



PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *FEE* AUDIT

Fendra Deva Mahendra, Abdul Muid¹

Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this paper is to investigate the association between corporate ownership structures and audit fees paid to external auditors by Indonesian companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI). This study focusses on the extent of the auditor's reliance on the client's internal control inasmuch as the corporate ownership structures are varied, and, ultimately, affect the audit fees. This study applies the agency theory in formulating three hypotheses that guide the results analysis. By employing a multi regression model for a sample of 133 Indonesian companies listed on Bursa Efek Indonesia (BEI), this study examines the relationship of ownership structure, namely, managerial ownership, foreign ownership and government ownership with audit fees using data for 2015. The results show a significant positive relationship between audit fees and firms with larger foreign ownership and higher government ownership. However this study shows negative but insignificant relationship with firms with higher managerial ownership. This study contributes recent evidence concerning the relationship between corporate ownership structure and audit fees.

Keywords : audit fees, foreign ownership, managerial ownership, government ownership

PENDAHULUAN

Sejumlah skandal yang menimpa perusahaan global seperti, Enron, Arthur Anderson, dan WorldCom, telah memengaruhi reputasi profesi akuntansi dan juga pelaporan keuangan (Griffin et al. 2009). Skandal-skandal akuntansi tersebut menunjukkan pentingnya penerapan *good corporate governance* pada perusahaan untuk memperkuat pelaporan keuangan serta meningkatkan kualitas audit. Mekanisme *corporate governance* yang tidak efisien dan tidak berfungsi dengan baik merupakan salah satu penyebab terjadinya skandal akuntansi (Mustapha & Ahmad 2011; Wahab et al. 2011). Oleh karena masalah tersebut, banyak dikembangkan mekanisme pengendalian baik pengendalian internal maupun pengendalian eksternal untuk memecahkan dan mengurangi dampak dari permasalahan tersebut. Auditor merupakan salah satu pihak yang dipandang bertanggung jawab dalam mekanisme pengendalian perusahaan, dimana auditor mewakili kepentingan *shareholder* dalam hal pengauditan dan memeriksa aktivitas harian dari manajemen perusahaan. *Shareholder* akan bergantung kepada auditor untuk bertindak sebagai mekanisme pengendali atas nama mereka. (Nelson & Rusdi 2015).

Corporate governance dianggap sebagai titik awal dari proses pelaporan keuangan dari suatu perusahaan, yang menentukan pembagian dari hak dan kewajiban di antara berbagai anggota dalam organisasi, contohnya, manajemen auditor eksternal, dan *shareholder* (Norwani et al. 2011). Reliabilitas dari laporan keuangan menjadi suatu masalah karena kurangnya pengendalian dari aktivitas manajemen oleh *shareholder* sebagai akibat dari perbedaan struktur kepemilikan (Mitra et al. 2007; Adelopo et al. 2012). Permintaan akan jasa audit muncul dari peran auditor dalam mengawasi hubungan agen – prinsipal khususnya yang berkaitan dengan arus informasi kepada *shareholder* untuk mereka dalam membuat keputusan yang penting termasuk keputusan strategik yang berhubungan dengan investasinya (Eilifsen & Messier Jr. 2000).

Pada pasar modal yang sedang berkembang, seperti di Indonesia, terdapat perbedaan institusional. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa dalam perbedaan tersebut termasuk didalamnya suatu pasar yang lemah untuk kontrol perusahaan, kepemilikan saham yang lebih terkonsentrasi dan kepemilikan pemerintah yang signifikan pada perusahaan yang *listing*.

¹ Corresponding author

Lingkungan kepemilikan perusahaan yang unik di Indonesia, terutama berkaitan dengan perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia, berpotensi memberikan bukti dari adanya perbedaan pengawasan oleh *shareholder* pada kegiatan perusahaan, termasuk didalamnya proses pelaporan keuangan (Yatim et al. 2006; Mitra et al. 2007). Sebagai hasil dari adanya lingkungan kepemilikan perusahaan yang unik tersebut, pekerjaan dari auditor mendapat perhatian dari pengguna laporan keuangan, khususnya *shareholder* dalam rangka memastikan dan mempertahankan reliabilitas dan kredibilitas dari laporan keuangan. Selain itu, kondisi lingkungan kepemilikan yang unik ini dapat menjadi tema untuk penelitian yang lebih lanjut dalam menguji hubungan antara struktur kepemilikan perusahaan dan *fee* audit pada lingkungan bisnis Indonesia. Peneliti meyakini bahwa struktur kepemilikan perusahaan dapat memengaruhi tingkat *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal.

Penelitian ini mengembangkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *fee* audit dengan mengkaji pengaruh dari struktur kepemilikan terhadap *fee* auditor eksternal. Penelitian terdahulu banyak yang telah meneliti pengaruh *fee* audit dari sisi karakteristik dewan komisaris, komite audit, ataupun audit internal. Selain itu penelitian yang berkaitan dengan *fee* audit masih sedikit yang menggunakan subjek di negara berkembang. Subjek dari penelitian ini adalah perusahaan yang *listing* di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa teori agensi merupakan teori yang relevan dalam menjelaskan bagaimana struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi biaya agensi, dalam penelitian ini ditunjukkan dengan *fee* audit. Pada teori agensi, adanya mekanisme *corporate governance* dapat meningkatkan pengawasan atas manajemen dan menurunkan kemungkinan kesalahan pengurusan dan salah saji atau salah pelaporan laporan keuangan (Nelson & Rusdi 2015).

Tiga jenis struktur kepemilikan yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah akan diuji pengaruhnya terhadap *fee* audit. Teori agensi telah digunakan secara luas untuk menjelaskan permasalahan kepemilikan perusahaan dan pengaruhnya terhadap *fee* audit. Penelitian ini akan menggunakan teori agensi untuk mengembangkan hipotesis dan kerangka penelitian dari penelitian yang sudah ada. Peneliti memprediksi bahwa kepemilikan yang tersebar, seperti kepemilikan asing dan kepemilikan pemerintah dinilai memiliki mekanisme pengendalian yang rendah atas risiko bisnis karena rendahnya pengawasan dari para pemegang saham kepada aktivitas manajemen (Nelson & Rusdi 2015). Keadaan ini akan menurunkan kepercayaan auditor terhadap pengendalian internal perusahaan dan meningkatkan jumlah dari pengujian substantif (Chan et al. 1993).

Salah satu pengendalian yang harus ada dalam perusahaan adalah pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Pengendalian internal atas pelaporan keuangan adalah tentang upaya perusahaan dalam menyajikan *assurance* yang wajar atas reliabilitas dari laporan keuangan. Hal tersebut dapat dilakukan dengan menyusun kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan pemeliharaan catatan akuntansi, pemisahan wewenang, otorisasi dan pengamanan aset (Nelson & Rusdi 2015).

Pada kondisi dimana perusahaan memiliki mekanisme pengendalian yang rendah, auditor mungkin akan menilai bahwa risiko pengendalian klen adalah tinggi dan menjalankan lebih banyak pengujian substantif untuk mengurangi risiko audit. Pengujian substantif atau pendekatan substantif adalah dimana auditor akan menguji hampir semua transaksi dan saldo dari informasi keuangan klien tanpa mengandalkan pengendalian internal klien dan informasi yang disediakan oleh manajemen. Auditor perlu melakukan *vouching* atas apapun berdasarkan dari dasar *sampling* dengan melakukan pemeriksaan yang mendetail dari informasi keuangan (Nelson & Rusdi 2015).

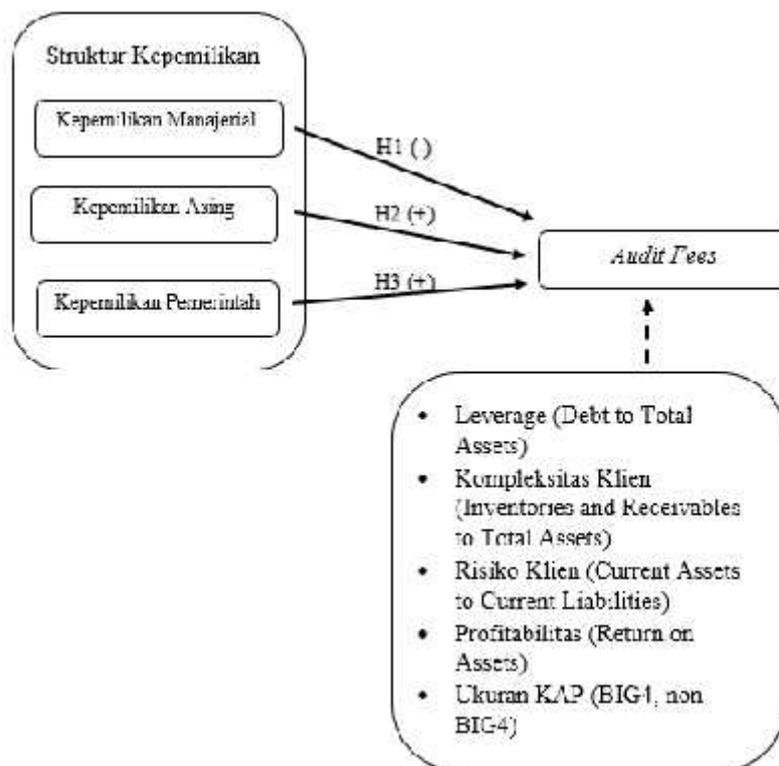
Sebagai akibat dari rendahnya mekanisme pengendalian pada tipe struktur kepemilikan yang tersebar, auditor harus menghabiskan lebih banyak waktu, biaya dan sumberdaya. Oleh karena itu, struktur kepemilikan yang lebih tersebar atau terdiversifikasi akan meningkatkan kerja audit dan pada akhirnya akan meningkatkan *fee* audit (Nelson & Rusdi 2015). Pernyataan tersebut didukung oleh penelitian terdahulu bahwa *fee* audit adalah secara positif dan signifikan berhubungan dengan

kurangnya pengendalian internal (Hogan & Wilkins 2008). Maka diperkirakan bahwa auditor harus meningkatkan upaya auditnya apabila risiko pengendalian juga meningkat.

Di sisi lain, pada struktur kepemilikan yang terpusat seperti pada kepemilikan manajerial, diharapkan akan memiliki mekanisme pengendalian yang lebih kuat. Berkebalikan dengan penjelasan diatas tentang mekanisme kontrol yang lemah, auditor mungkin akan menilai bahwa risiko pengendaliannya adalah lebih rendah pada perusahaan yang memiliki mekanisme pengendalian yang kuat. Maka, auditor akan memerlukan upaya audit yang lebih sedikit dan waktu yang lebih singkat dalam melaksanakan kewajibannya dalam melakukan audit terhadap laporan keuangan. Auditor akan membebankan *fee* audit yang lebih rendah pada tipe klien yang memiliki struktur kepemilikan yang lebih terpusat. Sehingga, perbedaan tipe struktur kepemilikan akan memberikan dampak yang berbeda kepada auditor dalam melaksanakan kewajibannya terhadap para pemegang sahaam dari perusahaan (Nelson & Rusdi 2015).

Berdasarkan penjabaran logis mengenai pengaruh struktur kepemilikan terhadap *fee* audit, maka dapat dibuat bagan kerangka pemikiran sebagai berikut :

Gambar 1



Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Manajerial Terhadap *Fee* Audit

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat menurunkan masalah keagenan yang bersumber dari adanya pemisahan manajemen dan pemilik dari perusahaan dengan menurunkan atau mengurangi biaya keagenan (Jensen & Meckling 1976). Penelitian terdahulu menganjurkan para manajer untuk memiliki saham perusahaan mereka sendiri untuk memotivasi peningkatan pengawasan manajerial (Fleming et al. 2005). Maka, semakin tinggi proporsi kepemilikan saham manajemen, semakin bertanggungjawab pula manajemen untuk meningkatkan nilai dari perusahaan karena mereka juga akan mendapat hasil yang semakin tinggi.

Mustapha dan Ahmad (2011) melakukan penelitian tentang dampak dari kepemilikan manajerial berkaitan dengan hubungannya terhadap teori agensi pada lingkungan bisnis Malaysia. Penelitian tersebut menggunakan *fee* audit dan remunerasi direktur non eksekutif. Penelitian tersebut menemukan bahwa kepemilikan manajerial memiliki hubungan negatif dengan jumlah biaya pengawasan, maka hal tersebut sesuai dengan yang sudah diperkirakan melalui teori agensi. Teori agensi menyatakan bahwa jumlah biaya pengawasan yang berhubungan dengan auditor akan lebih rendah apabila porsi besar dari saham dari perusahaan dimiliki oleh direktur atau manajemen

dari perusahaan itu sendiri. Hal ini dapat terjadi karena kemampuan dari direktur atau manajemen untuk mengakses informasi pribadi atau rahasia dan juga kemampuan untuk mengelola sumber daya perusahaan dengan tepat (Nelson & Rusdi 2015). Maka, perusahaan dengan kepemilikan manajerial yang lebih tinggi akan membutuhkan lebih sedikit pekerjaan audit, misalnya, pengujian substantif yang lebih sedikit sehingga *fee* auditnya juga akan lebih rendah (Nelson & Rusdi 2015). Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H1 : Kepemilikan manajerial berhubungan negatif dengan *fee* audit

Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Asing Terhadap *Fee* Audit

Menurut penelitian yang dilakukan Niemi (2005), *fee* audit akan meningkat untuk cabang dari perusahaan asing atau perusahaan yang dimiliki asing karena adanya tambahan kompleksitas dalam pelaporan keuangan dibandingkan kebutuhan pelaporan perusahaan domestik, dan karena adanya pemisahan geografis antara *shareholder* dan manajemen. Pelaporan keuangan akan cenderung lebih kompleks apabila perusahaan induk bertempat di negara yang berbeda karena adanya aturan akuntansi yang berbeda antara satu negara dengan negara lainnya. Berdasarkan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan determinan dari *fee* audit, menemukan bahwa *fee* audit akan meningkat karena adanya peningkatan kompleksitas klien (Goodwin-Stewart & Kent 2006).

Penelitian oleh Niemi (2005) juga menunjukkan bahwa perusahaan dengan kepemilikan asing membutuhkan pengendalian yang lebih besar atas manajemen karena adanya pemisahan dari pemilik dan manajemen dari perusahaan dan pihak manajemen dari perusahaan akan meningkatkan *conflict of interest* antara mereka. Manajemen akan cenderung untuk memenuhi keinginan dari cabang yang mereka kelola daripada mementingkan kebutuhan perusahaan secara keseluruhan (Nelson & Rusdi 2015).

Alasan lain yang menyebabkan *fee* audit akan meningkat apabila perusahaan dimiliki oleh pemegang saham asing adalah karena investor asing cenderung menginginkan kualitas audit yang tinggi (Zureigat 2011). Auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama dalam melakukan audit yang lebih mendetail, dan kosekuensinya auditor akan membebankan *fee* audit yang lebih tinggi. Berdasarkan penjelasan tersebut, hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H2 : Kepemilikan asing berhubungan positif dengan *fee* audit.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Saham Pemerintah Terhadap *Fee* Audit

Kepemilikan pemerintah berbeda dari dua jenis kepemilikan yang sudah dijelaskan diatas. Perusahaan yang dimiliki oleh pemerintah dibiayai dengan uang yang berasal dari warga negara itu sendiri, maka dalam kondisi ini kepemilikan akhirnya tersebar dengan sangat luas. Hal ini menimbulkan permasalahan yang lebih jelas apabila dibandingkan dengan perusahaan besar yang *listing* yang memiliki kepemilikan yang tersebar, dimana dalam kepemilikan pemerintah ini, *shareholder* tidak memiliki insentif yang tinggi untuk secara langsung mengawasi manajemen karena setiap *shareholder* hanya memiliki sebagian kecil investasi atas perusahaan tersebut (Nelson & Rusdi 2015).

Di sisi lain, hak pengendalian sebenarnya ada di tangan individu di dalam pemerintahan (Shleifer & Vishny 1997). Meskipun perwakilan dari pemerintah tidak mendapatkan aliran kas dari perusahaan (dividen), mereka akan mendapatkan biaya reputasional apabila perusahaan tersebut gagal. Diluar hal tersebut, mereka tidak menanggung risiko sama sekali. Hal ini akan berdampak pada semakin rendahnya sistem pengendalian internal pada perusahaan yang dimiliki pemerintah karena masalah keagenan dalam perusahaan tersebut kemungkinan tinggi. Hal tersebut akan berakibat pada kebutuhan perusahaan untuk memiliki auditor eksternal yang mengawasi kinerja dan operasional perusahaan (Nelson & Rusdi 2015). Chan et al. (1993) menyarankan bahwa *shareholder* dari perusahaan dengan kepemilikan yang tersebar secara luas untuk menempatkan kepercayaan yang lebih tinggi pada audit sebagai sarana untuk mengawasi perilaku manajemen. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis ketiga yang diajukan dalam penelitian ini adalah :

H3 : Kepemilikan pemerintah berhubungan positif dengan *fee* audit.

METODE PENELITIAN

Variabel Penelitian

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *fee* audit. *Fee* audit merupakan biaya yang dibebankan oleh auditor eksternal atas jasa audit yang dilakukan pada perusahaan klien. *Fee* audit diukur dengan *logaritma natural* dari nilai *fee* audit. *Fee* audit diukur dalam satuan rupiah dan didapatkan secara langsung dari laporan tahunan perusahaan. Peneliti mengambil data dari laporan tahunan (*annual report*) perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015.

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian adalah kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini diukur melalui persentase saham yang dimiliki oleh direktur eksekutif dari perusahaan tersebut dibandingkan dengan total saham yang ada di perusahaan. Pengukuran operasional dari kepemilikan asing diukur dengan persentase kepemilikan saham perusahaan oleh pemilik individual ataupun pemilik non individual yang berasal dari negara di luar Indonesia. Adapun pemilik non individual asing adalah perusahaan atau organisasi yang terdaftar atau berbadan hukum dari luar negara Indonesia. Kepemilikan pemerintah pada penelitian ini diukur dari persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah atas suatu perusahaan. Data tentang kepemilikan saham pemerintah didapatkan dari laporan tahunan perusahaan di bagian struktur pemegang saham.

Penentuan Sampel

Sampel diambil dari perusahaan non keuangan yang terdaftar di BEI pada tahun 2015. Perusahaan yang dipilih merupakan perusahaan non keuangan karena sifat dari perusahaan keuangan yang menjadi subjek dari regulasi yang berbeda dari jenis perusahaan lainnya (Nelson & Rusdi 2015). Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu berdasarkan kriteria tertentu yang dikehendaki peneliti. Adapun kriteria penentuan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan non keuangan yang terdaftar di IDX pada tahun 2015
2. Mengungkapkan laporan tahunan pada tahun 2015 yang telah diaudit oleh auditor eksternal.
3. Perusahaan mengungkapkan jumlah *fee* audit yang dibayarkan kepada auditor eksternal dalam laporan tahunan.
4. Perusahaan mengungkapkan data – data yang lengkap pada laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperlukan dalam penelitian.

Metode Analisis

Dalam penelitian ini analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen, yaitu kepemilikan manajerial, kepemilikan asing, dan kepemilikan pemerintah terhadap *fee* audit dengan tingkat signifikansi 5% ($\alpha=0,05$). Adapun persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$LNAFEE = \beta_0 + \beta_1(MOWN) + \beta_2(FOWN) + \beta_3(GOWN) + \beta_4(LEV) + \beta_5(INVREC) + \beta_6(C.RATIO) + \beta_7(ROA) + \beta_8(BIG4) + \varepsilon$$

Keterangan :

LNAFEE	= logaritma natural dari <i>fee</i> audit
MOWN	= persentase saham yang dimiliki pegawai manajerial
FOWN	= persentase saham yang dimiliki oleh investor asing
GOWN	= persentase saham yang dimiliki oleh pemerintah
LEV	= <i>financial leverage</i>
INVREC	= kompleksitas klien
C.RATIO	= risiko klien
ROA	= <i>return on assets</i>
BIG 4	= ukuran KAP

= error

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Objek Penelitian

Berdasarkan pengamatan dari 436 perusahaan nonkeuangan yang *listing* di BEI tahun 2015, maka terpilih sampel sebanyak 133 amatan yang digunakan sebagai data dalam penelitian ini. Berikut disajikan ringkasan hasil perolehan sampel pada tabel 1.

Tabel 1

No.	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan non keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015	436
2	Perusahaan yang tidak mengungkapkan laporan tahunan	(14)
3	Perusahaan yang tidak menggunakan nominal <i>fee</i> audit	(276)
4	Perusahaan dengan data yang kurang lengkap	(13)
Jumlah Sampel		133

Sumber: Data sekunder yang diolah, 2017

Tabel 2
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
AFEE	133	100000000	34400000000	1397917479,22	3197985186,019
MOWN	133	,00000	,73918	,0247207	,10012534
FOWN	133	,00000	,96152	,2366965	,27288669
GOWN	133	,00000	,90025	,0675912	,20254420
LEV	133	,00033	,79409	,2457135	,17473576
INVREC	133	,00009	,82162	,2532554	,19525987
C.RATIO	133	,04071	1,53989	,7137051	,32721197
ROA	133	,00002	4,61148	,1210506	,40292743
BIG4	133	0	1	,39	,490
Valid N (listwise)	133				

Sumber: Data sekunder yang diolah dengan SPSS 22, 2017

Deskripsi Variabel

Variabel dependen dalam penelitian adalah *fee* audit yang dilambangkan sebagai AFEE, memiliki nilai minimum Rp. 100.000.000,00 yang merupakan *fee* audit dari PT Roda Vivatek Tbk. Nilai maksimum Rp. 34.400.000.000,00 merupakan *fee* audit yang dibayarkan oleh PT Telekomunikasi Indonesia Persero. Rata-rata *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan non keuangan yang *listing* di BEI tahun 2015 adalah Rp. 1.414.232.357,74, dengan standar deviasi 3.202.823.008,597 yang menunjukkan bahwa data tersebut memiliki persebaran yang besar.

Variabel independen yang pertama adalah MOWN yang merupakan persentase kepemilikan saham manajerial memiliki nilai minimal 0% untuk sebanyak 56 perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2015, nilai maksimal 0,7391 yang merupakan kepemilikan saham dari PT Saranacentral Bajatama Tbk. nilai rata-rata 0,0274 yang menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial pada perusahaan di Indonesia cenderung paling rendah dibandingkan struktur kepemilikan lain, dan nilai standar deviasi 0,1001.

Variabel independen kedua adalah FOWN yang merupakan persentase kepemilikan saham oleh asing memiliki nilai minimal 0% untuk sebanyak 42 perusahaan, nilai maksimal 0,9615 yang merupakan kepemilikan saham dari PT Sepatu Bata Tbk., nilai rata-rata 0,2366 yang menunjukkan bahwa kepemilikan saham asing di Indonesia cenderung memiliki nilai yang tinggi dibandingkan struktur kepemilikan lainnya, dan nilai standar deviasi 0,2728.

Variabel independen ketiga adalah GOWN yang merupakan persentase kepemilikan saham oleh pemerintah memiliki nilai minimal 0% untuk sebanyak 118 perusahaan, nilai maksimal 0,9002 yang merupakan kepemilikan saham dari PT Kimia Farma Persero, dengan nilai rata-rata kepemilikan saham pemerintah 0,0675, dan nilai standar deviasi 0,2025.

Variabel selanjutnya merupakan variabel kontrol. LEV memiliki nilai minimal 0, nilai maksimal 0,7940, nilai rata-rata 0,2549, dan nilai standar deviasi 0,1774. INVREC memiliki nilai minimal 0, nilai maksimal 0,8216, nilai rata-rata 0,2532, dan nilai standar deviasi 0,1952. C.RATIO memiliki nilai minimal 0,0407 nilai maksimal 1,5398, nilai rata-rata 0,7137, dan nilai standar deviasi 0,3272. Variabel kontrol lain adalah ROA memiliki nilai minimal 0, nilai maksimal 4,6114, nilai rata-rata 0,1210, dan nilai standar deviasi 0,4029. Variabel kontrol BIG4 memiliki nilai minimal 0, nilai maksimal 1, nilai rata – rata 0,39 dan standar deviasi 0,490.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan penilaian kesesuaian model regresi (*goodness of fit*), nilai signifikansi *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test (K-S Test)* menunjukkan angka sebesar 0,293. Nilai yang dihasilkan tersebut lebih besar dari tingkat signifikan = 5%. Hasil ini menunjukkan bahwa model regresi linier berganda yang digunakan layak dipakai untuk menganalisis pengaruh siklus konversi kas, ukuran dan umur perusahaan terhadap profitabilitas. Hasil pengujian hipotesis dapat dilihat pada Tabel berikut.

Tabel 3
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	19,672	,230		85,519	,000
MOWN	-1,150	,725	-,104	-1,585	,115
FOWN	,574	,271	,142	2,116	,036**
GOWN	1,129	,391	,207	2,886	,005***
LEV	,474	,417	,075	1,139	,257
INVREC	-1,061	,560	-,187	-1,894	,061
C.RATIO	,194	,328	,057	,591	,555
ROA	,095	,188	,035	,504	,615
BIG4	1,256	,149	,556	8,405	,000***
Adjusted R ²			0,463		
f value			15,237		
p value			0,000		
N			133		

a. Dependent Variable: LNAFEE

b. Note: *, **, and *** significant at the 0,1, 0,05, 0,01 levels, respectively

Berdasarkan tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai nilai *adjusted R square* adalah 0,463 yang berarti variabel dependen dalam model regresi yaitu *fee* audit dipengaruhi sebesar 46,3% oleh variabel independen dan variabel kontrol dalam penelitian. Nilai F sebesar 15,237 dengan nilai signifikansi 0,000. Nilai signifikansi tersebut berada dibawah 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel MOWN, FOWN, GOWN, LEV, C.RATIO, INVREC, ROA, dan BIG4 secara bersama – sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen LNAFEE.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan struktur kepemilikan saham manajerial tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit. Meskipun arah dari koefisiennya telah berada pada arah yang sesuai dengan yang sudah diprediksikan sebelumnya, yaitu arahnya negatif dengan nilai $-1,150$, Namun *p-value* 0,115 berada jauh diatas tingkat signifikansi 0,05. Maka dari itu dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis pertama yaitu struktur kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis satu (**H1**) **ditolak**. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian Nelson & Rusdi (2015), dan Wahab et al. (2011) yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kepemilikan manajerial dan *fee* audit. Indikasi tidak adanya pengaruh yang tidak signifikan pada kepemilikan manajerial ini dapat terjadi karena kepemilikan manajerial pada perusahaan sampel yang diteliti hanya memiliki tingkat persentase kepemilikan yang kecil. Analisis statistik deskriptif menunjukkan bahwa nilai rata – rata kepemilikan manajerial pada sampel perusahaan yang *listing* di BEI tahun 2015 hanya sebesar 0,0247207 (2,47%), yang mana nilai tersebut masih sangat kecil dari keseluruhan struktur kepemilikan saham perusahaan. Maka dari itu kekuasaan dari pihak manajerial untuk melakukan pengawasan juga menjadi tidak terlalu kuat.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan struktur kepemilikan saham asing berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit dengan *p-value* 0,046 yang berada pada tingkat signifikansi 0,05. Kepemilikan saham oleh pihak asing yang tinggi dapat berakibat pada menurunnya pengendalian langsung oleh pemegang saham atas aktivitas manajemen karena adanya perbedaan kewarganegaraan antara pemegang saham dan manajemen. Kurangnya kontrol tersebut berakibat pada terbentuknya pengendalian internal perusahaan yang lemah. Pengendalian internal yang lemah tersebut berdampak pada munculnya *conflict of interest* yang tinggi antara manajemen dan pemegang saham. Untuk mengurangi dan mengatasi masalah *conflict of interest*, pemegang saham membutuhkan proses pengawasan yang lebih baik pula yaitu melalui auditor eksternal (Nelson & Rusdi 2015). Adanya permintaan yang tinggi atas proses pengawasan tersebut menyebabkan auditor eksternal melakukan pekerjaan audit yang lebih lama dan lebih mendetail sehingga berdampak pada auditor eksternal menetapkan *fee* audit yang lebih tinggi atas pekerjaan audit yang ditetapkan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian Nelson & Rusdi (2015) dan Niemi (2005). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis dua (**H2**) **diterima**.

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan struktur kepemilikan saham pemerintah berpengaruh secara signifikan terhadap *fee* audit dengan *p-value* 0,033 yang berada pada tingkat signifikansi 0,05. Pada struktur kepemilikan saham pemerintah, hak pengendalian sebenarnya ada di tangan individu di dalam pemerintahan (Shleifer & Vishny 1997). Maka, kepemilikan saham oleh pihak pemerintah yang tinggi dapat berakibat pada menurunnya pengendalian langsung oleh pemegang saham atas aktivitas manajemen karena tidak adanya insentif pengendalian. Keadaan tersebut berakibat pada terbentuknya pengendalian internal perusahaan yang lemah. Pengendalian internal yang lemah tersebut berdampak pada munculnya *conflict of interest* yang tinggi antara manajemen dan pemegang saham yang pada kondisi ini adalah pemerintah. Untuk mengurangi dan mengatasi masalah *conflict of interest*, pemegang saham membutuhkan proses pengawasan yang lebih baik pula yaitu melalui auditor eksternal (Nelson & Rusdi 2015). Adanya permintaan yang tinggi atas proses pengawasan tersebut menyebabkan auditor eksternal melakukan pekerjaan audit yang lebih lama dan lebih mendetail sehingga berdampak pada auditor eksternal menetapkan *fee* audit yang lebih tinggi atas pekerjaan audit yang ditetapkan. Hasil dari penelitian ini konsisten dengan hasil dari penelitian Nelson & Rusdi (2015). Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis tiga (**H3**) **diterima**.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara tipe – tipe struktur kepemilikan saham perusahaan yaitu kepemilikan saham manajerial, kepemilikan saham asing ,dan kepemilikan saham pemerintah berpengaruh terhadap *fee* audit. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini

adalah 133 perusahaan non – keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2015. Dari ketiga tipe struktur kepemilikan yang diuji, dua diantaranya terbukti memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *fee* audit, yaitu kepemilikan asing dan pemerintah. Keterbatasan yang ada dalam penelitian ini antara lain rentang waktu yang digunakan sebagai sampel dalam penelitian hanya menggunakan satu tahun saja yaitu 2015. Selain itu pengungkapan *fee* audit bagi perusahaan di Indonesia merupakan *voluntary disclosure* sehingga banyak perusahaan yang tidak mengungkapkan nilai *fee* auditnya yang menyebabkan banyaknya eliminasi data.

Berdasarkan keterbatasan pada penelitian ini, maka untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan rentang waktu sampel yang lebih panjang untuk mendapatkan hasil yang lebih akurat dan untuk menganalisis dampak dari struktur kepemilikan yang berbeda terhadap *fee* yang dibayarkan kepada auditor eksternal dalam kurun waktu tertentu. Selain itu diupayakan begi regulator untuk menerbitkan regulasi terhadap pengungkapan *fee* audit di Indonesia untuk memperluas transparansi pengungkapan.

REFERENSI

- Adelopo, I., Jallow, K. & Scott, P., 2012. Multiple large ownership structure, audit committee activity and audit fees: Evidence from the UK. *Journal of Applied Accounting Research*, 13(2), pp.100–121.
- Carcello, J. V. et al., 2002. Board Characteristics and Audit Fees. *Contemporary Accounting Research*, 19(3), pp.365–384.
- Chan, P., Ezzamel, M. & Gwilliam, D., 1993. Determinates of audit fees for quoted UK companies. *Journal of Business Finance & Accounting*, 20(6), pp.765–786.
- Eilifsen, A. & Messier Jr., W.F., 2000. The Incidence and Detection of Misstatements: A Review and Integration of Archival Research. *Journal of Accounting Literature*, 19(7374607), pp.1–43.
- Eisenhardt, K.M., 1989. Agency Theory : and Assessment Review. *The Academy of Management Review*, 14(1), pp.57–74.
- Elder, R.J. et al., 2011. *Jasa Audit dan Assurance Pendekatan Terpadu (Adaptasi Indonesia)*, Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Fleming, G., Heaney, R. & McCosker, R., 2005. Agency costs and ownership structure in Australia. *Pacific Basin Finance Journal*, 13(1), pp.29–52.
- Gardner, J.C. et al., 2012. Managerial Ownership, Leverage and Audit Quality Impact on Firm Performance: Evidence from the Malaysian ACE Market. *Accounting & Taxation*, 5(1), pp.59–70.
- Ghosh, S., 2011. Firm ownership type , earnings management and auditor relationships : evidence from India. *Managerial Auditing Journal*, 26(4), pp.350–369.
- Ghozali, I., 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS Edisi 7.*, Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Goodwin-Stewart, J. & Kent, P., 2006. Relation between external audit fees, audit committee characteristics and internal audit. *Accounting and Finance*, 46(3), pp.387–404.
- Griffin, P.A., Lont, D.H. & Sun, Y., 2009. Agency problems and audit fees: Further tests of the free cash flow hypothesis. *Accounting and Finance*, 50(2), pp.321–350.
- Hassan, K.N.Y.M., 2016. Factors influencing external audit fees of companies listed on Dubai



- Financial Market. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 9(3), p.pp.346-363.
- Hogan, C.E. & Wilkins, M.S., 2008. Evidence on the audit risk model: Do auditors increase audit fees in the presence of internal control deficiencies? *Contemporary Accounting Research*, 25(1), p.219
- Hoitash, R., Markelevich, A. & Barragato, C.A., 2007. Auditor fees and audit quality. *Managerial Auditing Journal*, 22(8), pp.761–786.
- Jensen, M.C. & Meckling, W.H., 1976. Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, pp.305–360.
- Khan, A.R., Hossain, D.M. & Siddiqui, J., 2011. Corporate ownership concentration and audit fees: The case of an emerging economy. *Advances in Accounting*, 27(1), pp.125–131.
- Mitra, S., Hossain, M. & Deis, D.R., 2007. The empirical relationship between ownership characteristics and audit fees. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 28(3), pp.257–285.
- Mustapha, M. & Ahmad, A.C., 2011. Agency Theory and Managerial Ownership: Evidence from Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 26(5), pp.419–436.
- Nelson, S.P. & Rusdi, N.F.M., 2015. Ownership structures influence on audit fee. *Journal of Accounting in Emerging Economies Iss Journal of Accounting in Emerging Economies Iss Journal of Accounting in Emerging Economies Iss*, 5(4), pp.457–478.
- Niemi, L., 2005. Audit effort and fees under concentrated client ownership: Evidence from four international audit firms. *International Journal of Accounting*, 40(4), pp.303–323.
- Norwani, N.M., Mohamad, Z.Z. & Chek, I.T., 2011. Corporate governance failure and its impact on financial reporting within selected companies. *International Journal of Business and Social Science*, 2(21), pp.205–213.
- Shleifer, A. & Vishny, R.W., 1997. A survey of corporate governance. *The Journal of Finance*, LII, n. 2,(2), pp.737–783.
- Wahab, E.A.A., Zain, M.M. & James, K., 2011. Audit fees in Malaysia: Does corporate governance matter? *Asian Academy of Management Journal of Accounting and Finance*, 7(1), pp.1–27.
- Yasin, F.M. & Nelson, S.P., 2012. Audit committee and internal audit: implications on audit quality. *International Journal of Economics, Management and Accounting* 20, 2(2), pp.187–218.
- Yatim, P., Kent, P. & Clarkson, P., 2006. Governance structures, ethnicity, and audit fees of Malaysian listed firms. *Managerial Auditing Journal*, 21(7), pp.757–782.
- Zureigat, Q., 2011. The effect of ownership structure on audit quality: evidence from Jordan. *International Journal of Business and Social Science*, 2(10), pp.38–46.